

PERANCANGAN GREEN PACKAGING UNTUK TUKANG SAYOER ONLINE

Raymond Putra Kurniawan*

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

rayptr04@gmail.com

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Green Packaging adalah sebuah terobosan baru mengenai konsep pengemasan dengan memanfaatkan bahan yang ramah lingkungan dan tidak mengganggu kestabilan dari lingkungan bila terjadi kontak dengan unsur lingkungan seperti air, udara dan tanah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan *green packaging* yang di gunakan oleh Tukang Sayoer Online. Tukang Sayoer Online adalah salah satu usaha *retail* sayur berbasis *online* yang ingin menaikkan *value* produk melalui kemasan yang ramah lingkungan atau *green packaging*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Informasi berupa data usaha dan data kemasan didapatkan melalui wawancara dengan pemilik Tukang Sayoer Online. Sedangkan data konsumen, data kepekaan terhadap lingkungan dan selera visual didapatkan melalui wawancara dengan konsumen Tukang Sayoer Online. Peneliti menemukan bahwa konsumen Tukang Sayoer Online lebih memilih visual yang modern dan minimalis. Dengan begitu, peneliti menyesuaikan desain *green packaging* untuk Tukang Sayoer Online dengan desain yang modern dan minimalis. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi penggunaan plastik sebagai alat kemasan dan juga meningkatkan *value* produk Tukang Sayoer Online.

Kata Kunci: *Green Packaging, Kemasan Ramah Lingkungan, Desain Kemasan*

ABSTRACT

Green packaging is a new concept of packaging by utilizing the environmentally friendly materials which does not disturb the stability of the environment such as water, soil, and air. In this study, researcher focused on green packaging used by Tukang Sayoer Online. Tukang Sayoer Online is an online-based vegies retail business that seeks to increase product value through eco-friendly packaging or green packaging. In this study, researcher used a descriptive qualitative method to obtain relevant information for this research. Information in the form of business and packaging data are obtained through interviews with the owner of Tukang Sayoer Online. Meanwhile, consumer data, visual taste data and environmental sensitivity data were obtained through interviews with consumers of Tukang Sayoer Online. Researcher found that Tukang Sayoer Online consumers preferred modern minimalist design. Thus, researcher focused on designing the green packaging for Tukang Sayoer Online with a modern minimalist design. This is done in order to reduce the use plastic as packaging tool and also to increase the product value of Tukang Sayoer Online.

Keywords: *Green Packaging, Eco-Friendly Packaging, Packaging Design*

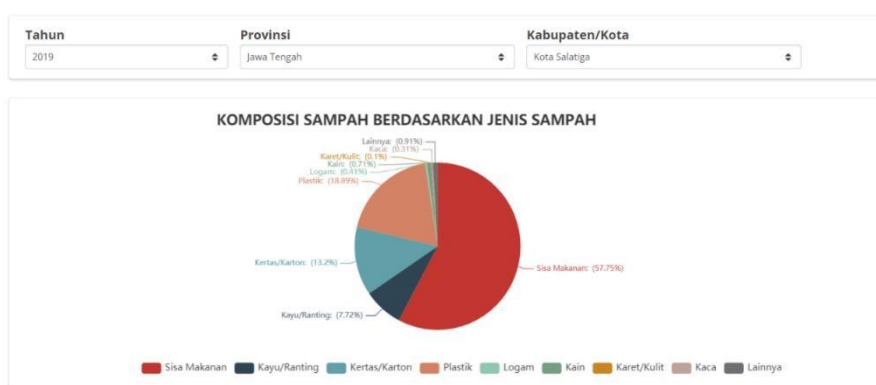
PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya kemajuan dalam bidang teknologi di dunia ini, para pengusaha pun harus mengikutinya. Kini, banyak sekali toko online shop yang dapat dijumpai di Indonesia saling berlomba mempromosikan produk dagangannya melalui media sosial. Salah satunya adalah toko sayur milik Pak Sahonoe, yaitu Tukang Sayoer Online. Tukang Sayoer Online berdiri pada Oktober 2018 di Jl. Jendral Sudirman, Ruko Pertokoan Makutoromo 21B, Salatiga. Tukang Sayoer Online melayani pembelian skala kecil seperti bumbu dapur atau keperluan rumahan sampai skala besar untuk keperluan rumah makan.

Pak Sahonoe sebagai pemilik Tukang Sayoer Online berkeinginan untuk memotong rantai jalur distribusi yang panjang dari petani ke pasar, sampai ke konsumen dengan cara

mengambil dan memilih sayur langsung dari petani, dengan begitu kualitas sayur yang didapat bisa lebih bagus dan dapat membantu mensejahterakan petani. Selain itu, ia juga ingin usahanya, Tukang Sayoer Online, berbeda dengan usaha sayur lainnya, yaitu dengan upaya untuk mengurangi sampah plastik dengan menggunakan besek sebagai penggantinya. Namun, karena harga yang relatif mahal, Tukang Sayoer Online kembali menggunakan plastik sebagai kemasan karena harga yang relatif murah dan juga fleksibel.

Di Kota Salatiga sendiri menurut data yang direkap dari Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2019, Total sampah plastik yang ada di Kota Salatiga menjadi yang terbanyak nomor dua setelah sampah sisa makanan. Terdapat sebanyak 18,89% sampah plastik (SIPSN, 2019). Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Sampah di Kota Salatiga Tahun 2019

Berdasarkan masalah yang ada di Tukang Sayoer Online, maka diperlukan perancangan *green packaging*. *Green packaging* atau bisa disebut dengan kemasan yang ramah lingkungan merupakan sebuah terobosan dalam dunia pengemasan dengan memanfaatkan bahan yang ramah lingkungan dan tidak mencemari lingkungan (Bastioli, 2005). Melalui penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah merancang kemasan *green packaging* yang dapat mengurangi penggunaan kemasan plastik yang ada di Tukang Sayoer Online, penelitian ini akan dibatasi dengan penggunaan kemasan yang ramah lingkungan untuk konsumen Tukang Sayoer Online di Salatiga. Kemasan yang akan dibuat nantinya dibagi dalam dua jenis yaitu primer dan sekunder. Kemasan ini diharapkan dapat menjadi solusi kebutuhan Tukang Sayoer Online untuk mengurangi kemasan berbahan plastik.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data atau informasi melalui wawancara dengan Bapak Sahonoe selaku pemilik Tukang Sayoer Online, Pelanggan dari Tukang Sayoer Online dan observasi kompetitor. Data yang telah diperoleh kemudian diolah kembali menggunakan SWOT untuk mendapatkan USP (Unique Selling Proposition) dan ESP (Emotional Selling Proposition) sehingga value dapat ditemukan.

PEMBAHASAN

Kemasan dapat diartikan sebagai wadah atau pembungkus atau pelindung dari sebuah produk. Sebuah kemasan juga diharuskan untuk dapat berkomunikasi serta menambah nilai jual dari sebuah produk (Cenadi, 2000).

Sedangkan, *Green Packaging* adalah sebuah konsep pengemasan yang memanfaatkan bahan yang ramah lingkungan. *Green Packaging* itu sendiri adalah alat kemas yang dapat terdegradasi dalam waktu yang relative singkat (Bastioli, 2005). *Green Packaging* ini biasanya berhubungan erat dengan *sustainability*, yang dalam konteks ini dapat diartikan

sebagai sampah atau polusi yang dihasilkan tidak lebih banyak/cepat daripada kemampuan alam untuk menyerapnya, mendaur ulangnya, atau bahkan memusnahkannya (Daly, 2006). Perancangan *Green Packaging* dilakukan berdasarkan SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) dari Tukang Sayoer Online. SWOT tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- Strength
 - Buka dari pagi hingga malam
 - Beraneka macam produk
 - Pengantaran produk dapat dilakukan kapan saja atau pada hari itu juga
- Weakness
 - Media usaha yang masih kurang
 - Kualitas produk terkadang kurang segar karena ada beberapa produk yang disimpan di toko
- Opportunity
 - Konsumen yang peduli akan kesehatan dan lingkungan
 - Konsumen yang menyukai hal yang memudahkan atau praktis - *Threat*
 - Identitas brand dari kompetitor lebih terkelola dengan baik.

Berdasarkan SWOT dari Tukang Sayoer Online yang telah dijabarkan diatas, maka didapatkan *positioning* kemasan dalam *brand* Tukang Sayoer Online adalah sebagai media pendukung usaha yang berfungsi mengurangi sampah plastik dan sebagai bentuk penyajian produk yang lebih memudahkan konsumen. penyajian dan fasilitas. Didapati juga USP Tukang Sayoer Online yaitu ramah, mudah, dan beragam. Selain *positioning* dan USP didapati juga ESP yang dapat ditonjolkan dari Tukang Sayoer Online yaitu pelayanan serta fasilitas yang memberikan perasaan ramah dan nyaman terhadap sesama dan lingkungan. Dari USP dan ESP kemudian didapati *value* yaitu kenyamanan dan keramahan kepada konsumen dan lingkungan.

Dalam perancangan *Green Packaging* pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

A. Client Brief

Kemasan ramah lingkungan yang terjangkau dan bisa menaikkan nilai produk Tukang Sayoer Online.

B. Konsep Kreatif

1. Tone and Manner: Modern, Friendly, dan sistematis
2. *Visual Treatment*: Elemen grafis geometris, gradasi dan pemilihan font dapat menonjolkan visual yang *modern. Friendly* dijelaskan dari warna yang akan digunakan serta bahan kemasan yang akan dibuat ramah lingkungan seperti penggunaan kertas samson kraft 275gr, kertas *brief card* 160gr, tali rami 2mm, dan *yellow board* 4mm. Sistematis diterapkan dalam penataan desain atau *layouting* serta konsep pengorganisasian warna untuk membedakan produk.

C. Gaya Desain

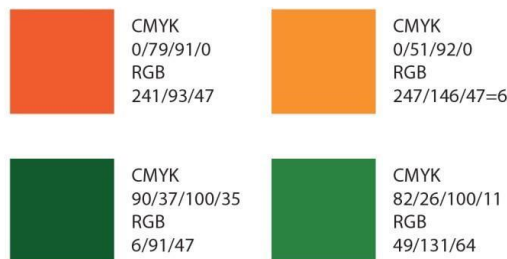
Gaya desain pada *Green Packaging* ini, akan menggabungkan Constructivism dan Bauhaus. Gaya desain yang akan diterapkan adalah penggabungan antara *Constructivism* dan *Bauhaus*. Gaya desain *Constructivism* akan diterapkan dalam grafis, tipografi dan penggunaan ruang kosong pada tatanan grafis. Pemilihan warna akan menerapkan dari gaya desain *Bauhaus*



Gambar 2. Contoh Gaya Desain.

D. Warna Utama

Warna utama yang akan digunakan dalam perancangan kemasan adalah warna *orange*, dan warna hijau. Warna *orange* digunakan untuk menimbulkan kesan positif dan keramahan serta hangat. Warna hijau digunakan untuk menimbulkan kesan alami, segar dan damai.



Gambar 3. Warna Utama.

E. Warna Pendukung

Warna pendukung yang digunakan adalah warna krem. Warna krem digunakan untuk menimbulkan kesan membumi. Warna krem juga dapat menimbulkan kesan yang nyaman.



Gambar 4. Warna Pendukung

F. Warna Khusus Label

Berikut adalah warna yang digunakan untuk label. Warna-warna pada label inilah yang nantinya digunakan sebagai pembeda atau berfungsi mengorganisasi produk.

1. Biru Tua

Warna biru tua digunakan untuk label ikan.



Gambar 5. Warna Biru Tua.

2. Biru Muda

Warna biru muda digunakan untuk label makanan beku.



Gambar 6. Warna Biru Muda.

3. Warna Merah

Warna merah digunakan untuk label daging sapi.



Gambar 7. Warna Merah.

4. Warna Kuning

Warna Kuning digunakan untuk label daging ayam.



Gambar 8. Warna Kuning.

5. Warna Coklat

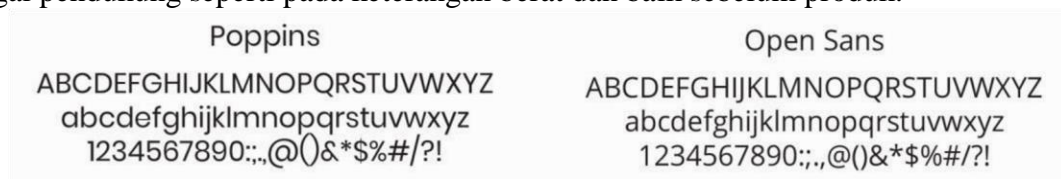
Warna coklat digunakan untuk label telur.



Gambar 9. Warna Coklat.

G. Tipografi

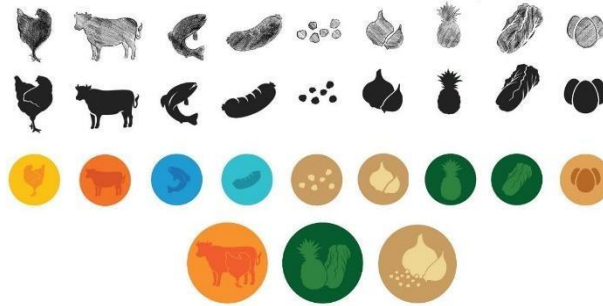
Tipografi yang digunakan adalah jenis sans serif yaitu poppins dan open sans. Font poppins digunakan sebagai font utama untuk keterangan jenis produk dan open sans sebagai pendukung seperti pada keterangan berat dan baik sebelum produk.



Gambar 10. Font Yang Digunakan.

H. Perancangan Piktogram

Ilustrasi yang digunakan untuk menggambarkan jenis produk dalam kemasan menggunakan piktogram, karena dapat memudahkan komunikasi karena objeknya yang masih sama dengan objek aslinya sehingga tidak ambigu.

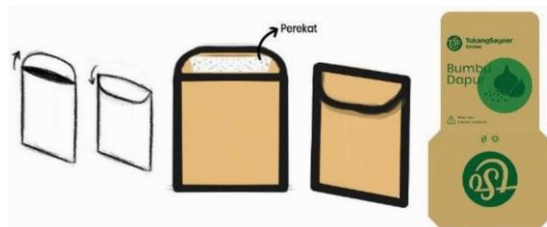


Gambar 11. Proses Pembuatan Piktogram.

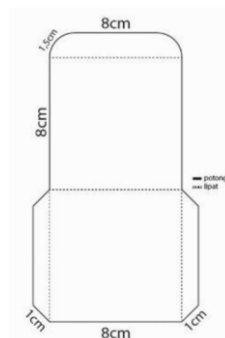
I. Perancangan Kemasan Primer

1. Kemasan Bumbu Dapur Kecil

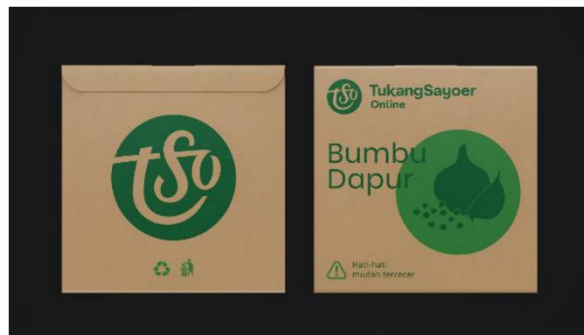
Kemasan ini digunakan untuk bumbu dapur yang berbentuk kecil maupun bubuk. Kemasan akan dibuat kotak dengan perekat seperti amplop. Pada bagian muka akan memuat informasi logo, nama produk, ilustrasi, dan peringatan produk yang mudah tercecer. Dibagian belakang kemasan terdapat logo dan *icon recycle* dan *icon keep tidy*. Kemasan ini menggunakan kertas kraft dengan warna dasar coklat dari kertas kraft dan warna hijau untuk informasi. Kemasan ini berukuran Panjang 8 cm dan tinggi 8 cm.



Gambar 12. Proses Pembuatan Kemasan Bumbu Dapur Kecil



Gambar 13. Die Cut Kemasan Bumbu Dapur Kecil.



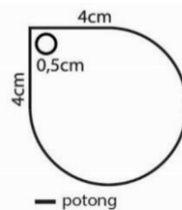
Gambar 14. Hasil Jadi Kemasan Bumbu Dapur Kecil

2. Pengikat Sayur

Pengikat sayur difungsikan untuk mengikat sayur seperti bayam, sawi, kacang Panjang, dan lain-lain.



Gambar 15. Proses Pembuatan Pengikat Sayur.



Gambar 16. Die Cut Pengikat Sayur.



Gambar 17. Hasil Jadi Pengikat Sayur

J. Perancangan Kemasan Sekunder

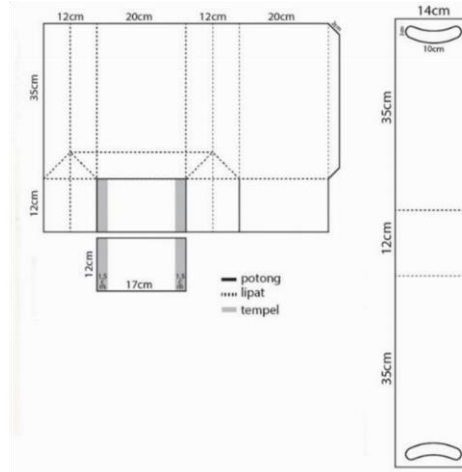
1. Kemasan Sekali Belanja

Kemasan ini dibuat untuk keperluan belanja normal atau tidak terlalu banyak. Kemasan ini juga didesain untuk memudahkan mengidentifikasi barang belanjaan bagi pihak TSO maupun konsumen dengan mengelompokan produk buah dengan sayur dan daging dengan makanan beku. Kemasan ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian kantong utama dan bagian untuk membawa. Kantong utama adalah *paper bag* dengan bahan kertas kraft berukuran panjang 20cm, lebar 12cm dan tinggi 35cm. Untuk pegangan kantong akan dibuat pegangan untuk produk sayur beserta buah dan

daging
beserta



Gambar 18. Proses Pembuatan Kemasan Sekali Belanja.



Gambar 19. Die Cut Kemasan Sekali Belanja.

makanan beku berukuran panjang 14cm, lebar 12cm dan tinggi 35cm dengan menggunakan *yellow board*.

Gambar 20. Hasil Jadi Kemasan Sekali Belanja.

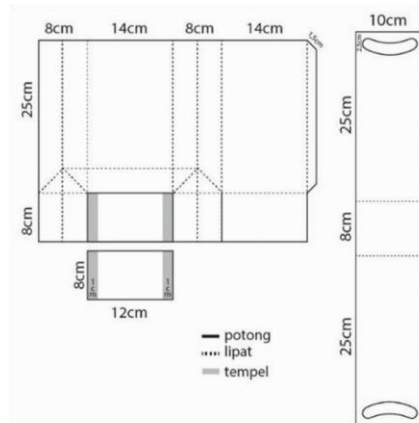
2. Kemasan Bumbu ½ kg

Kemasan ini dibuat untuk pembelian bumbu dapur yang dibuat cukup untuk pembelian normal bumbu dapur. Kemasan ini sama dengan kemasan sekali belanja, hanya ukurannya yang lebih kecil dan visual yang berbeda pada bagian untuk membawanya. Kemasan ini berukuran panjang 14cm, lebar 8cm dan tinggi 25cm untuk paperbag dan panjang 10cm, lebar 8cm dan tinggi 25cm untuk pegangan.





Gambar 30. Proses Pembuatan Kemasan Bumbu ½ kg.



Gambar 31. Die Cut Kemasan Bumbu ½ kg.



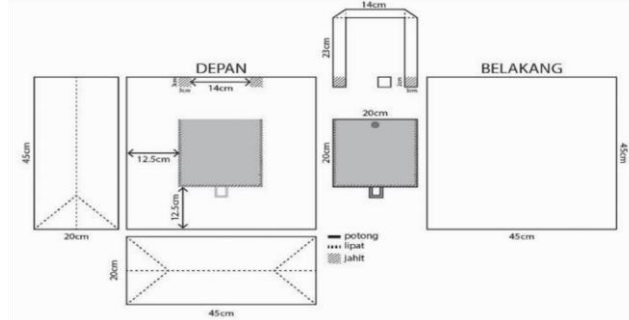
Gambar 32. Hasil Kemasan Bumbu ½ kg.

3. Tas Belanja Kain

Kemasan ini dibuat untuk pembelian banyak. Tas ini didesain untuk dapat digulung jika tidak sedang digunakan agar tidak memakan tempat dan mudah untuk membawanya. Tas ini nantinya juga bisa digunakan konsumen untuk berbelanja di pasar, minimarket atau supermarket. Tas ini dibuat menggunakan kain spunbond berukuran panjang 45cm, tinggi 45cm dan lebar 20cm.



Gambar 33. Proses Pembuatan Tas Belanja Kain.



Gambar 34. Die Cut Tas Belanja Kain.



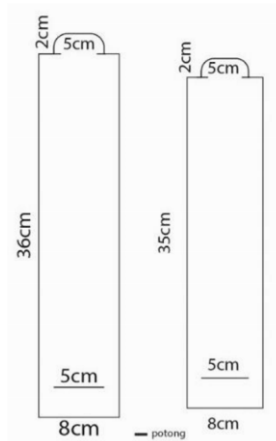
Gambar 35. Hasil Belanja Tas Kain

K. Perancangan Label

Labeling akan diletakkan melingkari produk untuk mengidentifikasi atau membedakan jenis produk. Label juga akan berisi informasi produk seperti logo brand, ilustrasi, jenis produk, nama produk, isi atau berat produk dan keterangan best before. Jenis bahan yang akan digunakan untuk label adalah kertas *brief card* dengan ukuran panjang 8cm dan tinggi 38cm untuk label makanan beku, daging ikan, sapi, ayam dan ukuran panjang 8cm dan tinggi 36,7cm untuk label telur.



Gambar 36. Proses Pembuatan Label.



Gambar 37. Die Cut Label.



Gambar 38. Hasil Jadi Label.

L. Pengujian

Dalam pengujian hasil desain *Green Packaging* untuk *Tukang Sayer Online*, peneliti langsung menyerahkan desain kepada Pak Sahonoe selaku pemilik *Tukang Sayer Online*. Hasil dari pengujian ini didapati bahwa kemasan sudah cocok sesuai dengan konsep yang sudah dibicarakan, desain sudah cukup baik dan jelas dalam informasi serta pengelompokan produk.

KESIMPULAN

Dengan kemasan yang telah didesain sedemikian rupa, dapat disimpulkan bahwa kemasan *green packaging* untuk *Tukang Sayer Online* sudah ergonomis, sesuai dengan fungsinya, penggunaan warna yang sudah pas, dan ilustrasi pada kemasan sudah proporsional. Hal ini dianggap sudah dapat meningkatkan *value* pada produk yang dijual oleh *Tukang Sayer*

Online. Pada kemasan *green packaging* untuk Tukang Sayoer Online juga sudah terdapat ikon atau logo *recycle* pada belakang kemasan yang menandakan bahwa kemasan tersebut ramah lingkungan dan dapat didaur ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastioli, Catia. (2005). Handbook of biodegradable polymers.
- Cenadi, C. (2000). PERANAN DESAIN KEMASAN DALAM DUNIA PEMASARAN. *Nirmana*, 2.
- Daly, H. (2006). *Sustainable Development—Definitions, Principles, Policies*. https://doi.org/10.1007/1-4020-4908-0_2
- Sahonoe. (2019, Maret). *Wawancara Tukang Sayoer Online* (R. P. Kurniawan).
- SISPN. (2019). SISPN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Diambil 12 Agustus 2020, dari <http://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>